

## **Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia**

**Octavia Rosanti, Sri Maulida\***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin  
Jl. Brigjen Jalan Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>Octavia311000@gmail.com, <sup>2\*</sup>srimaulida@ulm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: srimaulida@ulm.ac.id

**Abstrak**-Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit terhadap Inflasi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diakses dari website Bank Indonesia. Riset ini menggunakan data time series bulanan dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2021. Metode Riset yang digunakan dalam riset ini adalah Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil Riset menunjukkan bahwa variabel Uang Elektronik tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Inflasi di Indonesia, variabel Kartu Kredit memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Inflasi di Indonesia dan variabel Kartu Debit memiliki pengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap Inflasi di Indonesia. Kemudian variabel Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi; Uang Elektronik; Kartu Kredit; Kartu Debit; SPSS

**Abstract**-This research aims to determine the effect of Electronic Money, Credit Card and Debit Card variables on Inflation in Indonesia. The data used is secondary data accessed from the Bank Indonesia website. This research uses monthly time series data from January 2019 to December 2021. The research method used in this research is Multiple Linear Regression using the SPSS application. The results of the research show that the Electronic Money variable has no significant and negative effect on Inflation in Indonesia, the Credit Card variable has a significant and positive effect on Inflation in Indonesia and the Debit Card variable has a significant but negative effect on Inflation in Indonesia. Then the variables of Electronic Money, Credit Cards and Debit Cards have a significant influence on Inflation in Indonesia.

**Keywords:** Inflation; E-Money; Credit Card; Debit Card; SPSS

### **1. PENDAHULUAN**

Kestabilan inflasi ialah prasyarat untuk perkembangan ekonomi yang berkelanjutan sebab pada kesimpulannya akan memberikan manfaat untuk kesejahteraan warga. Artinya, pengendalian inflasi berdasarkan pertimbangan kalau inflasi yang besar serta tidak normal hendak membagikan akibat negatif kepada keadaan sosial ekonomi warga. Tidak hanya itu, hal ini menimbulkan pemasukan riil warga menyusut sehingga standar hidup dari warga juga menyusut, menghasilkan ketidakpastian untuk pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan di dalam melaksanakan konsumsi, investasi, serta memproduksi barang/jasa, yang pada kesimpulannya akan menyebabkan menurunnya perkembangan ekonomi, dan apabila tingkatan inflasi dalam negeri lebih besar dibandingkan dengan tingkatan inflasi di negeri orang maka akan menjadikan tingkatan bunga dalam negeri riil jadi tidak masuk akal sehingga bisa membagikan tekanan pada nilai rupiah (Suryaningsih, 2013). Inflasi ialah keadaan yang akan berdampak buruk apabila tidak dikendalikan dengan baik.

Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume serta nilai transaksi, kenaikan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi, sistem pembayaran yang bermula cuma melalui uang kartal atau disebut uang berbentuk secara fisik kini mengalami kemajuan dan tumbuh menjadi pembayaran non tunai yang disebut uang elektronik ataupun e-money.

Kecanggihannya dan kemajuan teknologi tentunya berdampak pada perekonomian. Munculnya e-money sebagai alat pembayaran yang sah di sektor riil akan memberikan dampak, secara positif ataupun negatif. Hal ini membuat rancangan pengamatan tentang uang elektronik dilakukan secara berkala. Hal ini jelas sesuai Peraturan diberikan oleh Bank Indonesia. (Kredit, 2022)

Penggunaan e-money sedang ramai di Indonesia. Dari yang muda sampai yang tua tertarik untuk menggunakan e-money. Di sisi lain terkait pemakaiannya yang semakin meluas, adajuga kemudahan yang diperoleh dari penggunaan e-money, walaupun masih banyak masyarakat yang belum berminat dan kurang pengetahuan tentang penggunaan e-money, masyarakat seperti dipaksa memakai uang secara cashless. Banyak sekali keuntungan berbeda yang bisa didapatkan dari transaksi cashless, salah satu yang menarik masyarakat untuk menggunakan transaksi cashless adalah promosi, diskon. Banyak promosi dan diskon yang ditawarkan jika melakukan transaksi menggunakan e-money. Hal ini tentunya berdampak pada volume transaksi yang terjadi dan konsumsi yang meningkat. Dengan promosi yang diberikan, semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan cashless dalam bertransaksi dan ini dapat membuat orang menjadi lebih banyak berbelanja (Wisnu, 2019).

Selain e-money, kartu kredit dan kartu debit juga merupakan instrumen dalam sistem pembayaran non tunai. Kartu kredit adalah metode pembayaran yang memungkinkan membayar transaksi dalam hal berbelanja. Akan tetapi, harus memperhatikan biaya dan resiko yang timbul dalam penggunaannya. Penelitian telah menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menghabiskan lebih banyak saat menggunakan kartu kredit daripada saat menggunakan uang tunai. Kartu debit merupakan salah satu pilihan dari beberapa alternatif karena Banyak masyarakat berpindah pola pikir masyarakat kepada penggunaan pembayaran elektronik lainnya yang memudahkan masyarakat mengakses melalui jarak jauh tidak perlu harus datang ke tempat untuk bertransaksi.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik dengan topik permasalahan dengan rumusan masalah penelitian adalah (1) Bagaimana pengaruh E-Money terhadap Inflasi di Indonesia?, (2) Bagaimana pengaruh Kartu Kredit terhadap Inflasi di Indonesia?, (3) Bagaimana pengaruh Kartu Debit terhadap Inflasi di Indonesia? dan (4) Bagaimana pengaruh E-Money, Kartu Kredit dan Kartu Debit secara bersama-sama ataupun simultan terhadap Inflasi di Indonesia?.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Inflasi**

Menurut (Adwin Surja Atmadja, 1999) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Mungkin keuntungannya tidak sama. Akan tetapi ada hal penting bahwa kenaikan harga barang secara umum secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali (walaupun persentasenya cukup besar) bukanlah inflasi (Irwansyah, 2018).

### **2.2. Jumlah Uang Beredar**

Menurut (Boediono, 1982), pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit dikenal dengan istilah narrow money (M1) yang terdiri dari uang kartal (*currency*) dan uang giral (*demand deposit*) yang bersifat likuid atau bersifat mudah dibelanjakan. Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam, sedangkan uang giral di sini hanya mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat yang disimpan di bank.

### **2.3. E-Money**

Menurut (Veithal Rifaai, 2001:1367) e-money yang dimaksud adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan terlebih dahulu menyetorkan sejumlah uang ke penerbit, secara langsung ataupun melalui agen penerbit, atau juga dengan mendebitkan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam bentuk media uang elektronik, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran ataupun pembelian dengan cara langsung mengurangi nilai uang pada e-money (Museum, 2019).

### **2.4. Kartu Kredit**

Kartu Kredit adalah alat pembayaran yang dapat dipakai untuk melakukan membayar kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk penarikan tunai, apabila kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh pembeli atau penerbit, dan pemegang kartu memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik untuk pembayaran secara sekaligus (satu kali pembayaran) ataupun dengan pembayaran secara angsuran (Bank Indonesia, 2018a).

### **2.5. Kartu Debit**

Kartu Debit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang memungkinkan digunakan untuk penarikan tunai dan/atau transfer tunai dimana kewajiban pemegang kartu segera dipenuhi dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang langsung pada Bank (Bank Indonesia, 2018b).

### **2.6 Variabel dan definisi operasional**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Pengaruh Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit Terhadap Inflasi di Indonesia pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *timeseries*.

#### **a. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Nilai transaksi yang di gunakan dari publikasi dari pihak Bank Indonesia periode Januari 2019 sampai Desember 2021 (dalam persen).

#### **b. E-Money**

Uang Elektronik (*e-money*) adalah alat pembayaran elektronik yang menyimpan nilai uang pada media elektronik tertentu. Nilai transaksi yang di gunakan dari publikasi dari pihak Bank Indonesia periode Januari 2019 sampai Desember 2021 (dalam rupiah).

#### **c. Kartu Kredit**

Kartu kredit adalah alat pembayaran online atau non tunai yang menggunakan kartu dan diterbitkan oleh bank umum dan swasta. Uang elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Nilai transaksi yang di gunakan dari publikasi pihak Bank Indonesia periode Januari 2019 sampai Desember 2021 (dalam rupiah).

#### **d. Kartu Debit**

Kartu Debit adalah pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Nilai transaksi yang di gunakan dari publikasi pihak Bank Indonesia periode Januari 2019 sampai Desember 2021 (dalam rupiah).

## 2.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu dokumentasi yang diperoleh melalui publikasi pihak atau instansi tertentu dalam bentuk yang sudah jadi dan telah diolah datanya dan kepustakaan yang diperoleh dari literatur-literatur.

## 2.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan terlebih dahulu memindahkan data-data yang ada ke dalam software Microsoft Excel kemudian menggunakan program Aplikasi SPSS dalam pengolahan data. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Secara umum penaksiran model dugaan model regresi linier berganda menurut Sembiring (2003), dituliskan dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

## 2.9 Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas atau tidak.

### b. Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada waktu t dan kesalahan pada waktu t1.

### c. Uji Normalitas

Bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual terdistribusi normal pada variabel *dependen* dan variabel *independen*. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang terdistribusi normal.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas diantaranya dapat menggunakan Glejser. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas observasi\*R-Squared.

### e. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau R-square ( $R^2$ ) adalah pengujian untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

## 2.10 Uji Hipotesis

### a. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t Statistik digunakan untuk medeteksi dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parsial (individu).

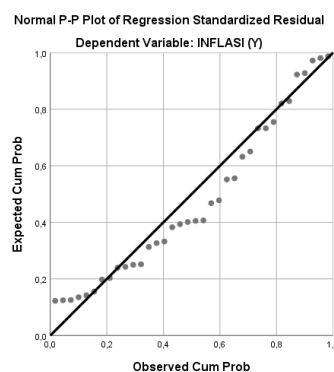
### b. Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F Statistik adalah sebuah pengujian yang dipergunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat (*dependent*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa bahwa titik–titik data yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Titik titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal memenuhi asumsi klasik normalitas.

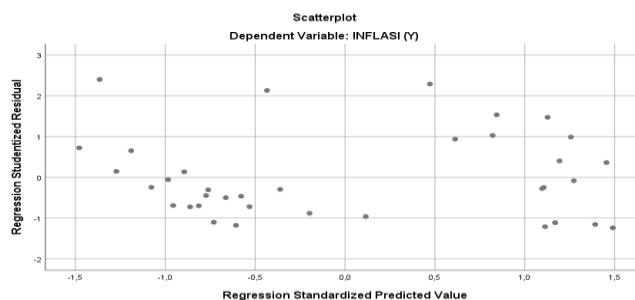
3.1.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Kolinearitas Statistik		Keterangan
	Toleransi	VIF	
(X1)	0,833	1,201	Tidak terjadi Multikolinearitas
(X2)	0,693	1,442	Tidak terjadi Multikolinearitas
(X3)	0,722	1,385	Tidak terjadi Multikolinearitas

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel penelitian dan memenuhi asumsi klasik multikolonieritas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplot, dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Selain menggunakan analisis heteroskedastisitas scatterplot, dapat juga dilakukan Uji Glejser sebagai alternatif uji asumsi klasik regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi
X1	0,335
X2	0,865
X3	0,545

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Nilai signifikansi ketiga variabel berada diatas 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa model bersifat homokedastisitas atau memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Durbin Watson

<b>Durbin-Watson</b>
<b>1,155</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,155 pada nilai signifikansi 0,05% dengan nilai variabel bebas k= 3 dan n = 36, maka nilai di tabel Durbin-Watson didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Durbin Watson Test

k = 3			
N	Dl	Du	4 – du
36	1,2953	1,6539	2,3461

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) dalam riset ini adalah 1,155 dengan n = 36 dan k = 3 maka dapat dilihat 1,6539 > 1,155 < 2,3541. Sesuai dengan pengambilan keputusan du < dw < 4 – du, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

Karena terjadi autokorelasi, maka dilakukan penyembuhan model regresi dengan cara uji Run Test. Ini dilakukan agar melakukan pengujian data apakah data masih terdapat masalah autokorelasi atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

N	36
Asymp. Sig (2-tailed)	0,063

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah observasi sebanyak 36. Dari tabel dijelaskan bahwa nilai *asympt. sig* sebesar 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

### 3.2 Uji Hipotesis

#### 3.2.1 Uji Parsial (T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel Dependen	Variabel Independen	t hitung	Signifikansi
(Y)	X1	-0,449	0,656
	X2	8,929	0,000
	X3	-4,355	0,000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan melihat t hitung dan signifikansi antara lain: Variabel independen Uang Elektronik sebagai variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0658 > 0,05$  (5%) menyatakan bahwa variabel independen Uang Elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi maka H0 ditolak dan H1 diterima. Selanjutnya variabel independen Kartu Kredit sebagai variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (5%) menyatakan bahwa variabel independen Kartu Kredit berpengaruh signifikan terhadap Inflasi maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kemudian variabel independen Kartu Debit sebagai variabel X3 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (5%) menunjukkan bahwa variabel independen Kartu Debit berpengaruh signifikan terhadap Inflasi maka H0 diterima dan H1 ditolak.

#### 3.2.2 Uji Statistik (F)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Variabel Dependen	Variabel Independen	t hitung	Sig.
(Y)	X1	-0,449	0,656
	X2	8,929	0,000
	X3	-4,355	0,000
<b>R Square</b>		0,752	<b>Sig. F</b> 0,000

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sign. sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang di estimasi pantas digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan pengaruh Variabel bebas yaitu Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit terhadap Inflasi di Indonesia.

#### 3.2.3 Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R2) yang dapat dilihat pada nilai R-square adalah sebesar 0,752. Berdasarkan perhitungan dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square besarnya 0,752 bahwasanya proporsi pengaruh variabel Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit terhadap Inflasi sebesar 75,20%. Artinya, nilai Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit memiliki proporsi pengaruh terhadap Inflasi sebesar 75,20% sedangkan sisanya 24,8% (100% - 75,20%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Hal ini digambarkan pada hasil regresi yaitu:

$$Y = 26,080 - 0,0064X1 + 3,207X2 - 3,811X3$$

Dari model regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 26,080 menyatakan bahwa uang elektronik (e-money), kartu kredit dan kartu debit jika nilainya sama dengan nol maka nilai inflasi sebesar 26,080%. Apabila terjadi peningkatan uang elektronik (e-money) dan kartu debit sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan inflasi di Indonesia masing-masing sebesar 0,0064% dan 3,811%.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Sistem Pembayaran terhadap Inflasi di Indonesia” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Variabel Uang Elektronik tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Inflasi di Indonesia. Kedua, Variabel Kartu Kredit memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Inflasi di Indonesia. Ketiga, Variabel Kartu Debit

memiliki pengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap Inflasi di Indonesia. Keempat, Variabel Uang Elektronik, Kartu Kredit dan Kartu Debit memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan olah data SPSS, maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran antara lain pertama, untuk pihak Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter yang mempunyai wewenang dalam mengendalikan perekonomian di Indonesia, harus melakukan penjagaan secara berhati-hati dalam menjaga kestabilan inflasi sebagai salah satu jalur kebijakan moneter. Dan juga disarankan untuk dilakukan pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan kartu kredit dan kartu debit dengan dibuatnya peraturan per individu maksimal pembatasan penggunaan kartu kredit dan jumlah kartu kredit yang diterbitkan disetiap bank. Serta disarankan dapat menyediakan data yang lengkap karena data tidak lengkap akan berpengaruh terhadap penelitian. Kedua, bagi peneliti berikutnya, diharapkan bagi penulis yang ingin meneliti lebih lanjut lagi agar dapat menggunakan lebih banyak variabel lagi seperti pertumbuhan ekonomi, BI Rate, Kurs, Perputaran Uang, dan Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1) ataupun dalam arti luas (M2). Kemudian peneliti berikutnya dapat menjadikan bahan masukan atau rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terkhusus yang ingin melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam mengenai variabel E-Money, Kartu Kredit dan Inflasi. Dan disarankan bagi peneliti berikutnya dapat mencari dan membaca referensi lainnya dan lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian berikutnya akan semakin baik dan sempurna serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baru/*update*.

## REFERENCES

- Adwin Surja Atmadja. (1999). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15656>
- Bank Indonesia. (2018). *KARTU ATM/DEBET*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Kartu-ATM-Debet.aspx>
- Irwansyah. (2018). *Teori Kuantitatif*. 12–30. <http://e-journal.uajy.ac.id/677/3/2EP15879.pdf>
- Kredit, S. (2022). *Dampak Uang Elektronik Terhadap Uang Tunai*. SIMULASI KREDIT. <https://www.simulasikredit.com/dampak-uang-elektronik-terhadap-uang-tunai/>
- Museum, M. F. (2019). *Pengertian E-Money* (Vol. 45, Issue 45).
- Suryaningsih, R. (2013). *ANALISIS PENGARUH NARROW MONEY ( M1 ) DAN*. 3(1), 33–45.
- Villela, Lucia Maria Aversa. (2013). Uang Elektronik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wisnu, H. S. dan A. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Yuwono, L. C. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Dan Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3761>